

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Nursalam (2003), menjelaskan bahwa desain penelitian adalah sebuah strategi untuk mencapai tujuan penelitian dan menjadi pedoman bagi peneliti selama proses penelitian. Selain itu desain penelitian juga memperkuat pernyataan dengan mengatakan bahwa desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi para peneliti yang menuntun selama berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh para peneliti dan seorang peneliti tanpa menggunakan desain penelitian yang tepat maka peneliti tidak mempunyai pedoman penelitian yang jelas (Sarwono, 2006), Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis keterangan dan unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang menggunakan aplikasi Flip.id

3.1.1 Strategi Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan melakukan survei sebagai teknik pengumpulan data atau informasi dari sekelompok orang sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner yang kemudian akan disebarakan kepada sekelompok orang tersebut (Sreejesh et al., 2014). Pelaksanaan teknik survei yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.1.2 Lingkungan Studi

Dalam melakukan penelitian terdapat dua jenis study setting yang kita ketahui yaitu contrived dan non contrived. Definisi dari Contrived study adalah ketika penelitian merupakan lingkungan yang secara artifisial atau sengaja diciptakan untuk melakukan penelitian. Namun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan non contrived settings karena penelitian ini menggunakan observasi terhadap suatu hubungan dan situasi di lapangan dengan tidak menciptakan atau terjadi secara alamiah (Stol & Fitzgerald, 2015). Dalam penelitian ini penulis tidak memiliki tujuan untuk merubah suatu hubungan yang akan diteliti dan mengembangkannya, tetapi penulis hanya akan menganalisa hubungan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3.1.3 Unit Analisis

Unit Analisis adalah satuan yang bisa diteliti yang dapat berupa sebuah individu, kelompok, atau terkadang dapat berupa benda dan satuan latar peristiwa sosial yang sebagai contohnya adalah sebuah aktivitas seorang individu atau kelompok yang akan menjadi subjek dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Hamidi, 2005). Unit analisis juga dapat berupa dyads, organisasi maupun kebangsaan (Sekaran & Bougie, 2016). Namun dalam penelitian ini kami menggunakan kelompok sebagai subjek penelitian karena kami akan menggali informasi dari masyarakat Indonesia khususnya JABODETABEK yang merupakan masyarakat pengguna aplikasi Flip.id. Penulis mendistribusikan dan

menyebarkan kuesioner khusus kepada pengguna Flip.id yang berada di daerah JABODETABEK.

3.1.4 Dimensi Waktu

Dalam melakukan pengumpulan data, kita dapat menggunakan 3 macam metode sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sekaran & Bougie (2013), yaitu *Cross Sectional*, *Longitudinal*, dan data panel. Pengumpulan data dengan metode *Cross Sectional* adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti berdasarkan periode waktu yang telah ditentukan. Kemudian, metode longitudinal berupa pengumpulan data yang dilakukan dan dikumpulkan dalam kurun waktu dan periode yang berbeda beda. Sedangkan pengumpulan data dengan menggunakan metode data panel adalah pengumpulan data dari berbagai perusahaan dan berbagai waktu atau periode yang berbeda. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode pengumpulan data cross sectional karena lebih representatif (Sreejesh et al., 2014). Selain itu pengumpulan data secara cross sectional lebih mudah dilakukan karena seluruh variabel diamati dan diukur pada waktu yang sama.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik maka membutuhkan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu data primer dan data sekunder (Silalahi, 2010). Data primer diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dan kemudian melihat hasil dari penyebaran kuesioner tersebut atau melalui

wawancara secara langsung dengan objek penelitian. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari sekumpulan penelitian terdahulu yang tersedia yaitu berupa jurnal, artikel dan buku terkait (Silalahi, 2010).

3.2.1 Data Primer dan Data Sekunder

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan kedua sumber data yaitu data primer dan data sekunder untuk menganalisis. Pada sumber pertama yaitu melalui data primer akan diperoleh penulis dengan cara menyebarkan kuesioner secara online dan dibagikan kepada para responden di JABODETABEK pengguna aplikasi Flip.id. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk mengumpulkan sekumpulan data yang substansial (Sekaran & Bougie, 2016), dan tentunya penulis juga akan mendapatkan hasil atau respon berupa informasi yang relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Tentunya penyebaran kuesioner secara online mampu menjadikan waktu pengumpulan data lebih singkat dan lebih akurat sehingga informasi yang diberikan oleh responden dapat dengan cepat diolah oleh penulis. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder penulis mendapatkannya melalui sumber berupa buku, jurnal, artikel, berita, atau informasi terkait dengan topik yang dibahas.

3.2.2 Desain Kuesioner

Desain Kuesioner merupakan hal penting yang perlu diperhatikan agar tercipta sebuah kuesioner yang memuat seluruh pertanyaan yang relevan dengan topik yang ditentukan oleh peneliti dan memberikan hasil data yang sesuai dengan

kebutuhan peneliti. Kuesioner digunakan ketika sumber yang dibutuhkan oleh peneliti terbatas, selain itu pembuatan kuesioner tidak memakan banyak biaya dan waktu. Artinya dengan menggunakan kuesioner akan menghemat waktu. (Roopa & Rani, 2012). Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebelum membuat suatu kuesioner yaitu adalah prinsip penyusunan kata, isi dan tujuan pertanyaan, dan bahasa dan susunan kata pada kuesioner. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan bahasa Indonesia untuk setiap pertanyaan yang akan terdapat dalam kuesioner saat melakukan survei. Penulis akan menyampaikan pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan mengacu pada jurnal terkait yang dijadikan landasan teori oleh penulis. Tipe pertanyaan juga akan terstruktur dan berupa pertanyaan yang akan memberikan pilihan jawaban kepada responden, sehingga responden cukup dengan memilih jawaban yang telah disediakan oleh penulis untuk menghindari pemberian jawaban diluar konteks. Tentunya isi dari kuesioner akan berupa pertanyaan yang berisikan mengenai identitas responden, atau pertanyaan demografi sosial, seperti usia, pendapatan, pekerjaan dan tempat tinggal.

3.2.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Terdapat beberapa variabel pada penelitian ini berupa variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Variabel independen direpresentasikan oleh confirmation, perceived usefulness, dan perceived risk. Kemudian continuance use intention menjadi variabel dependen dan variabel mediasi pada penelitian ini berupa variabel satisfaction.

Variabel	Konstruktif Variabel	Definisi Variabel	Pertanyaan	Sumber
Confirmation	C1	<i>Confirmation</i> didefinisikan sebagai sejauh mana pengalaman aktual pelanggan sesuai dengan ekspektasi sebelum menggunakan aplikasi	Pengalaman saya menggunakan Flip.id, hasilnya jauh lebih baik dari ekspektasi saya	Bhattacharjee (2001) & Samar Mouakett (2016)
	C2		Pengalaman saya menggunakan Flip.id, variasi layanan jauh lebih baik dari ekspektasi saya.	
	C3		Harapan saya dalam menggunakan Flip.id sudah terpenuhi.	
	C4		Secara keseluruhan, Flip.id telah memenuhi harapan sebagai layanan fintech.	
Perceived Usefulness	PU1	<i>Perceived Usefulness</i> didefinisikan sebagai sejauh mana pelanggan merasakan kehadiran sebuah aplikasi atau layanan dapat	Flip.id membuat saya dapat mengakses layanan perbankan	Venkatesh (1996) & Davis (2000)

		memudahkan ataupun meningkatkan performa kinerja pekerjaannya	dengan lebih cepat.	
	PU2		Flip.id memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai layanan perbankan.	Samar Mouakett (2016)
	PU3		Flip.id meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk layanan perbankan saya.	Samar Mouakett (2016) & Yuan Sun et al., (2013)
	PU4		Menurut saya, Flip.id sangat berguna untuk aktivitas perbankan saya.	Samar Mouakett (2016) & D. Harisson McKnight (2010)
Satisfaction	S1	<i>Satisfaction</i> adalah ekspresi perasaan seorang pelanggan yang dihasilkan dari perbandingan performa produk terhadap ekspektasi yang dimiliki oleh pelanggan.	Berdasarkan pengalaman, saya sangat puas dengan Flip.id	Samar Mouakett (2016)
	S2		Berdasarkan pengalaman, saya sangat senang dengan Flip.id	Samar Mouakett (2016)
	S3		Berdasarkan pengalaman, saya sangat bahagia dengan Flip.id	Bhattacharjee (2001)

Continuance Use Intention	CUI1	<i>Continuance Intention</i> did efinisikan sebagai niat individu untuk terus menggunakan layanan pada tahap pasca-penerimaan	Saya berniat untuk tetap terus menggunakan Flip.id dari pada berhenti menggunakannya.	Bhattacharjee (2001)
	CUI2		Saya berniat untuk tetap terus menggunakan Flip.id dari pada layanan fintech lainnya.	Bhattacharjee (2001)
	CUI3		Saya berniat untuk terus meningkatkan penggunaan Flip.id.	Ching suk yi et al., (2016)

3.2.4 Skala Pengukuran

Penelitian untuk mengukur mengenai perilaku atau sifat - sifat individu secara umum menggunakan sebuah alat ukur baik yang dirancang oleh peneliti sendiri atau melalui pre-test maupun eliciting atau bertanya kepada ahlinya. Alat ukur yang digunakan yaitu dengan mengajukan butir - butir pertanyaan yang dianggap sebagai indikator dari perilaku tertentu. Terdapat beberapa skala pengukuran dalam merancang skala pengukuran pada sebuah penelitian seperti Thurstone, Guttman, dan Likert. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur perilaku individu dengan cara 5 titik pilihan berupa: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Yang tersedia di setiap butir pertanyaan yang diajukan karena dengan menggunakan 5 titik pilihan di setiap butir pertanyaannya maka peneliti dapat dengan mudah mendapatkan hasil keseluruhan dan responden dapat menjawabnya dengan mudah (Dawes, 2008).

3.2.5 Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran sebuah data yang dilakukan oleh penulis tentunya menggunakan data yang memang berisikan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Maka dari itu sebuah data tidak bisa digunakan jika tidak memiliki validitas dan reliabilitas. Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1986). Dengan kata lain uji validitas adalah pengujian variabel yang akan dilakukan oleh penulis merupakan pengujian dengan variabel yang terukur. Sehingga data akan menjadi lebih sah dan valid karena berasal dari variabel yang tepat. Uji validitas terbagi menjadi 2 bagian yaitu discriminant validity dan convergent validity. Menurut Hair et al. (2011) discriminant validity dapat dilihat dari nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari masing - masing variabel laten daripada nilai korelasi kuadrat antara variabel laten dengan variabel laten yang lainnya, sedangkan pengukuran menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan factor loading adalah untuk mengukur convergent validity. Menurut Hair et al. (1998) dan Chang et al. (2009) jika nilai factor loading lebih besar dari 0,50 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,50 maka item kuesioner dapat dikatakan valid (Hair et al., 2013).

Pengujian yang menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel yang diuji di dalam sebuah penelitian merupakan validitas internal. Sedangkan validitas eksternal lebih menggambarkan suatu fenomena kontekstual dan dapat digeneralisasi. Selain itu validitas kualitatif dan kuantitatif adalah upaya lain dari seorang peneliti agar mencapai validitas internal dan eksternal (Abdillah & Hartono, 2015). Validitas konstruk dapat dikatakan juga sebagai validitas kuantitatif. Validitas konstruk terdiri atas validitas diskriminan dan konvergen. Selain pengujian validitas terdapat pengujian lainnya yaitu reliabilitas. Pengujian reliabilitas adalah pengujian variabel untuk mengetahui bahwa variabel yang sedang diukur adalah variabel yang konsisten dan dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengujian dengan alat tersebut dapat dipercaya (Suryabrata, S., 2004). Kedua pengujian ini sangat penting untuk dilakukan ketika sedang melakukan penelitian dalam tahap pengukuran yang kemudian akan digunakan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Karena sebuah data yang akan diuji harus terukur dan dapat dipercaya karena memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Kedua uji ini akan menentukan kualitas dari penelitian yang akan dilakukan (Kokanuch & Tuntrabundit, 2017). Biasanya uji validitas akan dilakukan terlebih dahulu ketika akan melakukan pengujian variabel. Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan parameter pada program Smart PLS versi 3.3. Menurut Bagozzi & Yi, (1988) dan Hair et al. (2014) dapat dikatakan valid apabila setiap Average Variance Extracted (AVE) dari setiap model adalah sama dengan 0,5 atau diatas 0,5. Setelah pengujian validitas sudah dilakukan maka uji berikutnya yang akan dilakukan adalah uji reliabilitas menggunakan program yang sama namun tentunya

ketika semua data yang telah diuji telah sah atau valid melalui uji validitas. Menurut Souza et al. (2017) reliabilitas mengacu pada koehsi, kemandapan internal dan korespondensi suatu derajat. Sedangkan menurut Abdillah & Hartono (2015) reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu konsep. Pengujian reliabilitas pada model SEM harus menggunakan rumus Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Cronbach's Alpha adalah teknik statistika yang biasanya digunakan untuk mengukur suatu konsistensi internal dalam pengujian reliabilitas instrumen atau psikometrik. Sedangkan, untuk mengukur sebuah nilai reliabilitas sesungguhnya dari sebuah variabel menggunakan teknik statistika Composite Reliability. Untuk dikatakan variabel tersebut adalah reliabel, maka nilai Cronbach's Alpha harus $> 0,60$ dan nilai Composite Reliability sebesar $> 0,7$ (Abdillah & Hartono, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel

Pada tahap ini penulis akan mengidentifikasi target populasi dan teknik sampling yang akan digunakan dijadikan bahan penelitian oleh penulis. Secara teori sampling design memiliki 5 tahapan proses yaitu adalah penentuan target populasi, penentuan kerangka pengambilan sampel, penentuan teknik pengambilan sampel, penentuan ukuran sampel dan eksekusi proses pengambilan sampel (Malhotra & Peterson, 2006).

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi merupakan keseluruhan aspek tentang wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu. Menurut Malhotra (2010), target populasi adalah kumpulan dari beberapa elemen yang sudah ditetapkan untuk objek penelitian oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan aplikasi Flip.id.

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie, (2016) sampel adalah sebuah proses pengambilan elemen - elemen yang tepat dari populasi. Menurut Malhotra et al (2017), pengambilan sampel dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang setiap elemen dalam suatu populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada penilaian oleh peneliti, sehingga setiap elemen tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan elemen dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling, yaitu elemen-elemen dalam suatu populasi yang tidak memiliki peluang untuk dipilihnya mereka sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Kemudian, desain pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sekaran & Bougie (2016) purposive sampling dibagi menjadi dua, yaitu judgment sampling dan quota sampling namun pada penelitian

ini menggunakan desain pengambilan sampel judgment sampling yaitu pemilihan subjek yang dapat memberikan informasi yang diperlukan atau memiliki kriteria khusus. Kriteria responden penelitian ini yaitu:

1. Pria dan Wanita.
2. Berusia 19 - 41 tahun.
3. Pernah mencoba dan menggunakan aplikasi Flip.id.
4. Berdomisili di wilayah JABODETABEK

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh Falk & Miller (1992), ukuran sampel yang disarankan untuk PLS-SEM adalah minimal 5 dikalikan dengan jumlah indikator. Jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 17 indikator, sehingga jumlah minimal sampel penelitian adalah 5×17 atau sejumlah 85 sampel.

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) yaitu sebuah metode yang digunakan untuk analisis data multivariat dan secara umum digunakan dalam penelitian pemasaran karena dapat berfungsi untuk menguji model kausal linear dan aditif secara teoritis (Chin et al. 2003; Haenlein & Kaplan, 2004). Metode SEM dibagi menjadi 2 tipe yaitu Covariance-Based SEM (CB-SEM) dan Partial Least Squares SEM (PLS-SEM). PLS-SEM digunakan untuk mengembangkan beberapa teori penelitian. PLS-SEM juga memudahkan peneliti untuk mengolah struktur dan hubungan variabel dalam model yang kompleks serta metode tersebut juga sesuai untuk menguji tahap awal dari

pengembangan sebuah teori (Hair et al., 2014; Ringle et al., 2013). Menurut Hair et al. (2014) distribusi normal sebuah data juga tidak dibutuhkan ketika menggunakan metode PLS-SEM. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM untuk mengukur validitas dan menguji hipotesis penelitian, karena menurut Hair et al. (2014) dan Ringle et al. (2013) pada metode PLS-SEM tidak membutuhkan sampel dalam jumlah yang besar walaupun dengan model yang kompleks. Serta metode ini banyak digunakan pada penelitian pemasaran. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan beberapa teori yang sudah ada. (Hair et al, 2011).

3.4.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dalam melakukan uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, sehingga dasar pengambilan keputusan uji hipotesis didasari oleh nilai t-statistik dengan p-values sebesar 1,96 dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Hair et al., 2013). Maka dari itu, hipotesis bisa diterima jika nilai t-statistik lebih dari 1,96 dan nilai signifikansi atau p-values lebih kecil dari 0,05.

UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA